

## **Penerapan Program Pembelajaran Inklusif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

**Anidah Inayah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

\*e-mail: [anidahinayah@staisgarut.ac.id](mailto:anidahinayah@staisgarut.ac.id)

---

### **Informasi Artikel:**

Received: Maret 2023

Online: April 2023

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran inklusif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Fokus utama adalah bagaimana lingkungan pembelajaran yang inklusif dapat memberikan dampak positif pada keterampilan sosial dan kemampuan emosional anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental. Sampel penelitian ini terdiri dari 60 anak usia dini yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti program pembelajaran inklusif dan kelompok kontrol yang mengikuti program pembelajaran reguler. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada guru dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan kemampuan mengelola emosi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak dalam program inklusif lebih cenderung menunjukkan empati, kerja sama, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya secara positif. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengenali dan mengungkapkan emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan program pembelajaran inklusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Program ini tidak hanya membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk berintegrasi lebih baik, tetapi juga membantu anak-anak tanpa kebutuhan khusus dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan sosial yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inklusif, Perkembangan Sosial, Anak Usia Dini

### **Pendahuluan**

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang berusaha mengakomodasi semua anak tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik, atau karakteristik lainnya. Dalam konteks anak usia dini, pendekatan ini menjadi sangat penting karena periode ini merupakan masa kritis dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini berfokus pada penerapan program pembelajaran inklusif dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusif telah meningkat secara signifikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan yang inklusif tidak hanya mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga memberikan manfaat bagi semua anak. Anak-anak yang belajar dalam lingkungan inklusif seringkali lebih empatik, toleran, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Meskipun demikian, penerapan praktik inklusif di lembaga pendidikan awal anak sering kali menemui berbagai tantangan. Tantangan ini mencakup kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang manfaat pendidikan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program pembelajaran inklusif dapat diimplementasikan secara efektif dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan inklusif dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, terutama pada usia dini yang merupakan masa penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian dan keterampilan sosial anak. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan inklusif di masa depan. Pendidikan inklusif telah menjadi topik penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Konsep ini berkembang dari pemahaman bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas, tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif tidak hanya ditujukan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga untuk semua anak dengan latar belakang yang beragam, termasuk sosio-ekonomi, budaya, dan bahasa. Pentingnya pendidikan inklusif terutama terlihat dalam konteks perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Periode awal kanak-kanak adalah fase kritis dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan dasar-dasar kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan emosional yang akan membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka sepanjang hidup. Lingkungan pembelajaran yang inklusif berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan tersebut, karena mempromosikan penghargaan terhadap keragaman, empati, dan inklusi. Namun, meskipun manfaatnya sudah diakui secara luas, implementasi pembelajaran inklusif di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan persiapan bagi pendidik untuk mengelola kelas yang inklusif. Guru sering kali merasa tidak cukup dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya untuk mengatasi kebutuhan beragam dari anak-anak mereka. Selain itu, persepsi dan sikap masyarakat terhadap pendidikan inklusif seringkali masih perlu ditingkatkan, karena masih ada stigma dan kesalahpahaman tentang kebutuhan khusus dan keragaman dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana program pembelajaran inklusif dapat diterapkan dengan efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai strategi dan praktek inklusif dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Ini mencakup pemahaman tentang cara terbaik untuk melatih dan mendukung guru, mengintegrasikan anak-anak dengan kebutuhan khusus secara efektif, dan membangun lingkungan yang mendukung dan inklusif di kelas.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan pembelajaran yang inklusif mempengaruhi interaksi sosial antar anak, pengembangan empati, dan kemampuan anak-anak untuk mengelola dan mengungkapkan emosi mereka. Dengan fokus pada praktik terbaik dan tantangan yang ada dalam pendidikan inklusif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk praktisi, pembuat kebijakan, dan komunitas pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran inklusif yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya penting untuk kemajuan akademik di bidang pendidikan inklusif, tetapi juga penting dalam membantu membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan empatik, dimulai dari pendidikan anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain mixed-methods, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan program pembelajaran inklusif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efek program terhadap perkembangan sosial emosional anak, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta. Populasi penelitian ini terdiri dari anak-anak usia dini yang terdaftar di beberapa taman kanak-kanak yang telah menerapkan program pembelajaran inklusif. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria anak usia 4-6 tahun yang telah mengikuti program pembelajaran inklusif minimal selama satu tahun ajaran. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi yang mengikuti program pembelajaran inklusif dan kelompok kontrol yang menerima pendidikan reguler.

Instrumen Pengumpulan Data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Untuk mengumpulkan data kuantitatif, digunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait keterampilan sosial dan emosional anak, yang diisi oleh guru dan orang tua. Observasi dilakukan di kelas untuk menilai interaksi sosial anak-anak dan respons emosional mereka dalam situasi sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, orang tua, dan anak-anak jika memungkinkan untuk memahami persepsi mereka tentang program dan dampaknya.

Analisis data menggunakan analisis statistik untuk menentukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam aspek perkembangan sosial dan emosional dan analisis kualitatif dalam mengidentifikasi tema utama dari data wawancara dan observasi. Penelitian ini mengakui adanya batasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan konteks spesifik sekolah yang mungkin tidak mewakili semua setting pendidikan inklusif. Untuk mengatasi ini, penelitian mencakup prosedur untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas, seperti triangulasi data dan pilot testing instrumen.

### **Hasil Penelitian**

Hasil Analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam skor keterampilan sosial anak-anak di kelompok inklusif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak dalam kelompok inklusif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Interaksi Sosial Anak-anak dalam kelompok inklusif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor interaksi sosial. Mereka lebih sering terlibat dalam aktivitas kelompok, berbagi mainan, dan menunjukkan perilaku kooperatif dibandingkan dengan anak-anak di kelompok kontrol. Terdapat peningkatan yang mencolok dalam keterampilan komunikasi anak-anak di kelompok inklusif, termasuk kemampuan mereka untuk mendengarkan, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Empati dan Pemahaman Anak-anak di kelompok inklusif lebih sering menunjukkan empati dan pemahaman terhadap teman sebaya, terutama dalam situasi konflik atau ketika teman sebaya mereka mengalami kesulitan. Pengenalan Emosi Anak-anak di kelompok inklusif menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali berbagai emosi pada diri sendiri dan orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk menamai emosi dan mengidentifikasi ekspresi wajah. Ada peningkatan kemampuan dalam mengatur emosi, seperti menenangkan diri sendiri saat marah atau kecewa. Anak-anak ini lebih sering menggunakan strategi adaptif seperti berbicara dengan guru atau teman sebaya untuk mengatasi emosi negatif. Anak-anak dalam kelompok inklusif lebih sering mengekspresikan emosi mereka secara konstruktif dan sehat. Mereka lebih cenderung menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan daripada perilaku bermasalah.

Analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional anak-anak di kelompok inklusif adalah signifikan secara statistik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini konsisten di berbagai indikator dan diukur melalui berbagai metode, termasuk self-report dari anak-anak, penilaian oleh guru, dan pengamatan langsung. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan program pembelajaran inklusif berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak usia dini. Anak-anak di lingkungan inklusif tidak hanya memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik

tetapi juga menunjukkan kemajuan yang lebih besar dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di lingkungan non-inklusif. Ini menegaskan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan awal dan menyarankan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak.

Hasil Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak di kelompok inklusif untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka sendiri dan orang lain. Anak-anak ini juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi negatif, seperti marah atau sedih. Guru-guru melaporkan perubahan signifikan dalam pendekatan mengajar mereka. Mereka menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu setiap anak. Guru mencatat peningkatan dalam kerjasama tim dan dukungan profesional, termasuk pertukaran ide dan strategi mengajar yang efektif untuk menangani keberagaman di kelas. Banyak guru merasa bahwa pengalaman mereka dalam kelas inklusif telah berkontribusi pada perkembangan profesional mereka, meningkatkan kepekaan mereka terhadap keragaman dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Kepuasan Orang tua anak-anak di kelompok inklusif melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan perkembangan sosial dan emosional anak mereka. Mereka merasa bahwa anak-anak mereka menjadi lebih inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang lebih baik. Orang tua juga mengamati perubahan positif dalam perilaku anak-anak di rumah, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi dan empati terhadap anggota keluarga dan teman. Orang tua merasa lebih terlibat dan memiliki komunikasi yang lebih baik dengan sekolah. Mereka merasa lebih didukung dan diinformasikan tentang kegiatan dan perkembangan anak-anak mereka.

Kesadaran dan Penerimaan Keberagaman: Anak-anak dalam kelompok inklusif menunjukkan kesadaran dan penerimaan yang lebih besar terhadap keberagaman. Mereka sering berbicara tentang teman-teman mereka yang berbeda dengan cara yang positif dan inklusif. Anak-anak ini sering kali lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Mereka tampak menikmati lingkungan yang mendukung dan menerima di mana mereka dapat mengekspresikan diri dan belajar pada kecepatan mereka sendiri. Anak-anak di kelompok inklusif sering membantu dan mendukung satu sama lain, menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dan pemahaman tentang empati dan kerjasama.

Hasil kualitatif menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran inklusif dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung. Pengalaman yang diceritakan oleh guru, orang tua, dan anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan inklusif tidak hanya mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat pada anak-anak tetapi juga membangun komunitas pendidikan yang lebih kuat, empatik, dan inklusif. Ini menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengakui dan merayakan keberagaman dalam semua aspeknya.

## **Kesimpulan**

Program pembelajaran inklusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Anak-anak dalam kelompok inklusif menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, empati, dan pengaturan emosi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus tetapi juga bagi seluruh siswa. Lingkungan yang inklusif mendukung pengembangan pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman, serta memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang penting. Keterlibatan aktif dan pendekatan adaptif dari guru, serta dukungan dari orang tua, sangat penting dalam implementasi yang efektif dari program pembelajaran inklusif. Pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk guru, serta komunikasi yang kuat antara sekolah dan rumah, adalah kunci suksesnya program ini. Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung merupakan aspek penting dalam membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Lingkungan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri, mengekspresikan diri, dan menghargai keberagaman.

Penelitian ini menyarankan agar lebih banyak lembaga pendidikan menerapkan dan mendukung inisiatif pembelajaran inklusif. Hal ini mencakup peningkatan pelatihan guru, alokasi sumber daya yang lebih baik, dan pembuatan kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang inklusif dan holistik. Dengan memulai dari pendidikan anak usia dini, program pembelajaran inklusif berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan empatik. Pendidikan inklusif membuka jalan bagi generasi masa depan yang lebih toleran, berempati, dan siap untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran inklusif dalam pendidikan awal anak dan potensinya dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional yang fundamental. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam bidang pendidikan awal anak dan pendidikan inklusif.

## **Daftar Pustaka**

- Aditya, R., & Kumar, S. (2019). "Efektivitas Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 28(3), 112-120.
- Agarwal, P. (2021). "Pembelajaran Inklusif: Tinjauan Teoritis dan Praktis." *International Journal of Early Childhood Education*, 15(2), 89-98.
- Budiawan, A. (2018). "Dinamika Emosi Anak dalam Lingkungan Pembelajaran Inklusif." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 34-42.
- Chandra, B., & Singh, R. (2020). "Pembelajaran Inklusif: Strategi dan Implementasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(4), 200-210.
- Dewi, S. R., & Hartati, S. (2022). "Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Inklusif." *Jurnal Guru Profesional*, 8(1), 55-63.
- Fitriani, L., & Wijaya, C. (2017). "Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Inklusif terhadap Keterampilan Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 3(2), 76-85.



- Gupta, A., & Malik, S. (2018). "Pendidikan Inklusif dan Pengembangan Sosial Anak." *Jurnal Studi Anak*, 6(3), 145-154.
- Hasan, M., & Rahman, F. (2021). "Mengukur Kemajuan Emosi Anak dalam Pembelajaran Inklusif." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(2), 122-130.
- Irawan, B., & Sari, P. (2019). "Analisis Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-52.
- Kurniawan, D., & Putri, R. A. (2020). "Pembelajaran Inklusif dan Perkembangan Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 165-174.
- Lestari, S., & Nugroho, R. (2017). "Efek Pembelajaran Inklusif pada Anak Usia Dini: Studi Kasus." *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak*, 4(2), 98-106.
- Malik, N., & Joshi, G. (2022). "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Inklusif." *Jurnal Kemitraan Pendidikan*, 9(1), 60-68.
- Nanda, R., & Prasetyo, B. (2018). "Pendidikan Inklusif: Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 7(3), 135-143.
- Oktaviani, H., & Rahmadi, A. (2021). "Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(2), 150-158.
- Putra, I. G. N., & Maharani, D. (2019). "Strategi Pembelajaran Inklusif di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Taman Kanak-Kanak*, 10(4), 210-219.